

## SINOPSIS

Anemia dalam kehamilan saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu dari faktor risiko yang dapat menimbulkan kejadian patologis dalam persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Dengan demikian untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan maka sangat penting adanya hubungan antara perempuan dengan seorang tenaga kesehatan terutama bidan untuk melakukan pemantauan sejak dini. Studi kasus ini dilakukan pada Ny. R G<sub>3</sub>P<sub>20002</sub> usia kehamilan 34-35 minggu dengan anemia ringan. Pada kunjungan pertama masa kehamilan terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti kehamilan resiko tinggi akibat anemia dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan serta ketidaknyamanan yang dirasakannya seperti nyeri punggung dan kram kaki. Pada masa persalinan dikala 1 fase aktif ditemukan adanya masalah yaitu mal presentasi pada janin yang mengakibatkan terjadinya perpanjangan kala 1 sehingga didapatkan diagnosa G<sub>3</sub>P<sub>20002</sub> inpartu kala 1 fase aktif memanjang, janin T/H/I presentasi puncak kepala. Pada BBL tidak ditemukan masalah sehingga diterapkan diagnosa BBL cukup bulan sesuai masa kehamilan . Pada masa nifas dengan Diagnosa P<sub>30003</sub> post SC ditemukan keluhan nyeri luka operasi. Pada neoatus dengan diagnosa Neonatus cukup bulan tidak ditemukan masalah pada bayi. Pada kontrasepsi ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD postplasenta sehingga didapatkan diagnosa P<sub>30003</sub> akseptor KB IUD

Asuhan yang diberikan Pada masa kehamilan antara lain memberikan informasi mengenai anemia serta dampak kehamilan resiko tinggi akibat anemia, memberikan penjelasan mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi terutama zat besi, Vit C serta rutin untuk mengonsumsi tablet Fe, memberikan penjelasan mengenai penyebab dan cara mengatasi keluhan nyeri punggung dan kram kaki. Pada masa persalinan ibu dilakukan rujukan untuk mendapatkan tindakan di fasilitas yang lebih lengkap dalam menangani masalah pada kala 1, dilakukan terminasi kehamilan dengan tindakan SC. Pada masa nifas asuhan yang diberikan pada ibu post SC yaitu dengan menganjurkan ibu mobilisasi ,pemenuhan nutrisi tinggi protein, membantu ibu menyusui yang benar serta kolaborasi dengan dokter dan tim medis RS dalam pemberian terapi. Pada kunjungan neonatus menganjurkan ibu tetap menjaga kehangatan bayi dan pemenuhan nutrisi pada bayi. Pada kunjungan KB mengingatkan ibu terkait efek samping yang kemungkinan terjadi pada penggunaan IUD/AKDR serta cara pengecekan benang IUD secara mandiri.

Setelah diberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* didapatkan beberapa hasil yaitu, pada masa kehamilan, anemia serta ketidaknyamanan pada ibu dapat teratasi sehingga kehamilan berjalan normal tanpa adanya komplikasi. Pada persalinan ibu dilakukan persalinan secara sectio caesarea dan tidak ditemui adanya komplikasi. Bayi baru lahir dengan BB 3640 gram bergerak aktif dan menangis kuat, jenis kelamin laki-laki tidak ditemukan adanya komplikasi. Pada masa nifas yang dilakukan kunjungan 3 kali keluhan nyeri luka operasi dapat teratasi dan luka operasi

pada ibu berangsur-angsur kering. Nifas berjalan normal tanpa ada komplikasi. Selama dilakukan kunjungan neonatus didapatkan berlangsung normal dan tidak ada komplikasi . Pada pelayanan kontrasepsi ibu menggunakan IUD dan tidak ditemukann adanya masalah ataupun komplikasi

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* yang dimulai dari masa hamil sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan dengan baik. Meskipun pada masa kehamilan sampai pemilihan kontrasepsi mengalami beberapa masalah. tetapi masalah tersebut sudah dapat teratasi dengan baik. Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care*, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi.